

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai dan mengubah mental suatu bangsa yang ingin maju. Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena pentingnya peningkatan kualitas SDM dilakukan sejak dini merupakan suatu hal yang penting yang harus difikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia bahwa manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016. Cet. 2) 38.

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2016. Cet. 2.) 48.

belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran itu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi.

Didalam dunia pendidikan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>4</sup> Peran guru sebagai pengarah dalam belajar, guru sebagai penyedia fasilitas dan pendorong serta sebagai penilai proses dan hasil belajar siswa. Selain itu guru harus benar-benar terlibat dalam menstimulasi siswa untuk berfikir, menjaga semangat belajar siswa, menjaga rasa percaya diri siswa dan membantu siswa ketika memerlukan bantuan serta memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Namun realitanya yang terjadi di sekolah-sekolah khususnya pada tingkat (SD/MI) masih banyak guru yang kurang maksimal dalam memahami dan penggunaan metode, model maupun media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas serta tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Sistem pembelajaran seperti itu hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Proses pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan siswa menjadi bosan, apalagi jika ruang kelasnya kurang kondusif serta waktu pembelajarannya kurang sesuai.

---

<sup>3</sup> Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode & Aplikasi Nilai-nilai spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2017) 51.

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2016. Cet. III.). 24.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta. Prenadamedia Group. 2013. Cet. 1) 6.

Hal tersebut tentu saja menjadi sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran seperti halnya dalam proses pembelajaran matematika. Matematika selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami sehingga banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Banyak siswa yang merasa bosan bahkan mengeluh akibat kurangnya pemahaman matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>6</sup>

Dalam Al Quran dijelaskan pada surat Al Mujadillah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُدْبُرُوْا فَاُدْبُرُوْا يَرَفَعِ  
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Ahamad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* ( Jakarta. Prenadamedia Group. 2013. Cet. 1) 185.

<sup>7</sup> Al-Qur’an Surat Al-Mujadillah. Al-Qur’an Terjemah Bahasa Indonesia. (Semarang. Toha Putra Semarang). 1989.

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rosulNya serta syariatNya, bila kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian diminta agara bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian maka bangkitlah. Alah akan meninggikan kedudukan bagi orang-orang beriman yang ikhlas diantara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat meraih keridhaan. Allah Maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

Standar kompetensi matematika disekolah dasar dalam kurikulum mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis. Koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman matematika hal ini didukung dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada konsep faktor dan kelipatan. Hal ini bisa dilihat dari perhitungan persentase hasil *posttest* kedua kelas pada jenjang kognitif C1, C2, dan C3. Pada jenjang C1 diperoleh persentase sebesar 92,92 % untuk kelas eksperimen dan 84,58 % untuk kelas kontrol. Pada jenjang C2 sebesar 77,08 % untuk kelas eksperimen dan 63,61 % untuk kelas kontrol. Pada jenjang C3 sebesar 62,92 % untuk kelas eksperimen dan 43,33% untuk kelas kontrol.<sup>8</sup>

Komik merupakan bacaan yang banyak disukai oleh anak-anak karena memiliki gambar-gambar yang lucu dan cerita yang menarik. Komik berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, simbol-simbol, dan balon kata yang berdekatan dalam urutan tertentu untuk

---

<sup>8</sup> Asri Anita. *Pengaruh Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Faktor Dan Kelipatan*. Jurnal. 2014. 59.

menyampaikan suatu informasi agar mudah dipahami. Penggunaan ilustrasi dalam komik dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan menemukan informasi yang terdapat didalamnya. Sehingga melalui media komik siswa menjadi tertarik karena selain adanya gambar-gambar komik juga mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Dengan demikian siswa secara tidak sadar siswa telah mempelajari materi yang ingin disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Desi Kurniati dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komik yang dikategorikan efektif dengan pencapaian efektivitas pada penggunaan media komik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa aktifitas siswa aktif dengan skor rata-rata aktifitas siswa sebesar 3,93, sedangkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yaitu sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,05, dan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 61 Kota Bengkulu efektif dengan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 76,67% dan nilai rata-rata sebesar 79,31.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat menguatkan pernyataan mengenai permasalahan dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Wahyu Widiyato, S.Pd selaku guru kelas V A di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus mengungkapkan bahwa selama ini dalam pembelajaran matematika masih merasa kesulitan dalam memahami konsep pecahan yang membuat siswa sulit untuk mengerjakan soal. Kesulitan tersebut berawal dari kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal pecahan. Konsep pecahan yang dianggap rumit seperti soal-soal penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk pecahan. Dalam penyelesaian soal-soal pecahan sesuai konsep pecahan dimana dalam menyelesaikan penjumlahan

---

<sup>9</sup> Desi Kurniati, dkk. *Efektifitas Media Komik pada Materi Sifat-sifat Bangun Ruang untuk Kelas V SD Negeri 61 Kota Bengkulu*. Jurnal Prodi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu.

pecahan yang penyebutnya berbeda harus disamakan terlebih dahulu. Selain dalam memahami konsep dalam penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill maupun hafalan. Guru menjelaskan materi secara lisan sesuai buku yang menjadi sumber pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru dan penggunaan media juga mengakibatkan siswa merasa kurang menarik dalam proses pembelajaran. Sehingga perlunya suatu media yang mampu membuat siswa itu tertarik dan menjadi menyenangkan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah proses pembelajaran guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, hafalan, latihan dan lain-lain. Penggunaan dan penerapan media pembelajaran di madrasah terkadang jarang menggunakan media padahal dalam realitasnya media sangatlah penting dibuat dan digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Guru terkadang hanya memilih media yang mudah tanpa memikirkan prinsip dan kegunaannya secara efektif. Sehingga yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang merasa jenuh, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jadi, perlu adanya pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran, karena dapat mempermudah dalam membantu pemahaman siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika untuk dipelajari, maka siswa harus mampu memahami secara mendalam, sebenarnya tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dalam penguasaan matematika dan terampil dalam menggunakan matematika dalam hal memahami dunia sekitar, sehingga mampu bersaing dan berhasil dalam kehidupan. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan pemahaman dan penataran nalar dalam penerimaan matematika.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat terwujud maka diperlukannya suatu media pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mewujudkan tujuan tersebut. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, serta memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Pemilihan jenis media juga perlu diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas. Mengingat perkembangan pendidikan dewasa ini, media pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan di kelas, diantaranya media visual (penglihatan), media audio (pendengaran), dan audio visual yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya masing-masing, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan benar agar dapat digunakan secara tepat.

Keadaan yang terjadi saat ini adalah siswa yang kurang suka membaca buku-buku teks pelajaran, apalagi buku yang minim gambar dan kurang ilustrasi yang menarik. Karena dilihat dari sifat penyajian pesannya, buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum sehingga proses komunikasi yang berlangsung menjadi satu arah dan pembacanya cenderung pasif. Dalam hal ini peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan media pembelajaran yang menggunakan media visual saat pembelajaran di kelas, yaitu dengan menggunakan media komik dengan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Media komik sebagai media menyampaikan cerita dengan visualisasi atau ilustrasi gambar, berupa cerita bergambar dimana gambar berfungsi untuk pendeskripsian cerita agar si pembaca mudah memahami cerita yang disampaikan oleh si pengarang.<sup>10</sup> Media ini

---

<sup>10</sup> Haryono. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikkan*. (Yogyakarta. Kepel Press. 2013) 125.

dapat menjadikan siswa untuk lebih menyukai buku atau bacaan yang bergambar dan penuh dengan ilustrasi yang menarik. Melalui gambar dan ilustrasi dalam komik, siswa dapat termotivasi untuk belajar dan membaca materi dalam komik tersebut. Melalui alur yang terdapat dalam komik, siswa dapat mengingat isi materi lebih baik dengan imajinasi yang dibangun oleh masing-masing siswa. Sehingga dengan adanya penerapan media komik mampu meningkatkan pemahaman matematika siswa dan menjadikan pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah ditemukan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan prestasi matematika siswa dengan judul **“Studi Eksperimen Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Kelas V Di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, didapatkan rumusan masalah yang akan diuraikan dalam bab pembahasan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media komik di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan prestasi matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana eksperimen penggunaan media komik untuk meningkatkan prestasi matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media komik di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui eksperimen penggunaan media komik untuk meningkatkan prestasi matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga menjadi semakin baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan melalui penggunaan media komik siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan mampu mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki, serta selalu bersemangat dalam menuntut ilmu agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

##### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran

matematika sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan media komik dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pengetahuan agar lebih memperhatikan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah diharapkan memberikan fasilitas serta dukungan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian mengenai media Komik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain, sehingga pada masa mendatang penelitian ini dapat semakin berkembang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas tulisan skripsi ini, maka materi-materi yang tertera dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan deskripsi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan laporan skripsi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, hasil uji coba, uji asumsi klasik, analisis data.

### BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, analisis uji hipotesis (uji normalitas, uji homogenitas data, uji linearitas), analisis data ( analisis hasil belajar, uji perbedaan dua rata-rata, uji hipotesis), pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

